

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang digunakan untuk menentukan kualitas sumber daya suatu bangsa dan negara. Kualitas pendidikan yang baik ditunjang oleh berbagai aspek seperti kelengkapan sarana pembelajaran sekolah, tenaga pengajar, input siswa dan lain sebagainya. Hal tersebut sebagaimana dalam undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 dikemukakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal tingkat menengah yang memiliki kurikulum mengacu pada pendekatan kebutuhan dunia usaha atau industri yang memiliki tujuan untuk mengutamakan pengembangan kemampuan siswa agar terampil dalam melakukan jenis pekerjaan tertentu.

Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (PSMK) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), SMK di Indonesia terdiri dari 9 bidang keahlian, 41 program keahlian dan 142 kompetensi keahlian. Setiap SMK tidak banyak membuka kelompok bidang keahlian, biasanya hanya satu atau dua saja, seperti kelompok teknologi informasi dan komunikasi, teknologi dan rekayasa dan sebagainya. Pada bidang keahlian teknologi dan rekayasa terdapat beberapa program keahlian, yaitu teknik elektronika, teknik ketenagalistrikan, teknik perkapalan, teknologi tekstil, teknologi pesawat udara, teknik grafika, teknik otomotif, teknik mesin, teknik konstruksi dan properti, teknik geomatika dan geospasial, teknik kimia, teknik industri dan teknik instrumentasi industri. Pada program keahlian teknologi konstruksi dan properti terdapat beberapa kompetensi keahlian, diantaranya konstruksi gedung sanitasi

dan perawatan; konstruksi jalan, irigasi dan jembatan, bisnis konstruksi dan properti serta desain pemodelan dan informasi bangunan. Dengan demikian, setelah menyelesaikan pendidikannya, siswa SMK diharapkan memenuhi kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah, khususnya di bidang teknik bangunan.

Pembangunan di Indonesia masih terus berlangsung hingga saat ini. Berbagai pembangunan mulai dari pembangunan gedung yang bersifat pribadi hingga fasilitas umum sedang gencar dilakukan. Hal ini menyebabkan meningkatnya kebutuhan tenaga kerja pelaksana, baik tenaga ahli maupun tenaga tingkat menengah.

Sampai sekarang pembangunan masih terus berlangsung, berbagai gedung baru sedang dibangun, baik di industri jasa properti maupun jasa konstruksi. Tentunya membutuhkan banyak tenaga kerja pelaksana, baik tenaga ahli maupun tenaga tingkat menengah. Tenaga kerja menengah merupakan tenaga kerja terampil yang mendukung sepenuhnya pekerjaan para ahli dalam bidang bangunan. Tenaga kerja tingkat menengah ini dapat dipenuhi oleh lulusan SMK yang kompeten di bidangnya.

Jumlah sekolah yang membuka program keahlian teknik konstruksi dan properti, khususnya kompetensi keahlian Desain Permodelan Informasi dan Bangunan (DPIB), memiliki jumlah lebih sedikit jika dibandingkan dengan program keahlian lain. Meskipun demikian, tidak sedikit siswa yang berminat memasuki kompetensi keahlian DPIB ini, salah satunya terjadi di SMK Negeri 9 Garut. Menurut informasi yang didapat selama pengamatan pada saat melakukan Program Pelatihan Lapangan (PPL), jumlah siswa DPIB meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun ada beberapa siswa yang memasuki kompetensi keahlian DPIB dikarenakan tidak diterima pada program ataupun bidang keahlian lain (jumlah siswa jurusan DPIB di SMK Negeri 9 Garut dapat dilihat di lampiran 1.1).

Pertanyaannya adalah mengapa jumlah siswa yang mendaftar ke SMK kompetensi keahlian DPIB meningkat jika dibandingkan dengan jumlah siswa tahun sebelumnya, apakah hal yang membuat mereka tertarik memasuki kompetensi keahlian DPIB. Apakah karena siswa sendiri merasa kompetensi keahlian ini lebih menarik dibandingkan dengan bidang/program keahlian lain, atau

karena peluang kerja lulusannya nanti, atau mungkin karena apresiasi yang tinggi dari masyarakat terhadap lulusannya. Peneliti menduga ada beberapa faktor yang melatar belakangi hal tersebut, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa.

Banyaknya faktor yang menjadi penyebab individu dalam memilih sekolah, menyebabkan peneliti tertarik untuk meneliti siswa yang memilih SMK kompetensi keahlian DPIB sebagai sekolah lanjutannya. Sehingga berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengambil judul “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Siswa SMK Negeri 9 Garut Memilih Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) Sebagai Sekolah Lanjutan di Kabupaten Garut*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang diperlukan untuk menjelaskan aspek-aspek permasalahan yang akan timbul dan diteliti lebih lanjut. Dalam penelitian ini masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya jumlah siswa SMK kompetensi keahlian DPIB. Data ini didapat berdasarkan informasi dari TU SMK Negeri 9 Garut.
2. Tertariknya siswa pada prospek kerja yang ditawarkan lulusan SMK jurusan DPIB.
3. Siswa tertarik memasuki jurusan DPIB dikarenakan keinginan atau tuntutan dari orang tuanya.
4. Siswa tertarik memasuki jurusan DPIB dikarenakan mengikuti pilihan temannya.
5. Tidak sedikit pula, siswa yang memasuki jurusan DPIB dikarenakan tidak diterima pada bidang/program keahlian lain.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya lingkup permasalahan penelitian dan keterbatasan peneliti, agar penelitian dapat mencapai sasaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Oleh karena itu, pembatasan masalah yang akan diungkapkan oleh peneliti sebagaimana berikut ini:

Ghina Azizah, 2020

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SISWA SMK NEGERI 9 GARUT MEMILIH KOMPETENSI KEAHLIAN DESAIN PEMODELAN DAN INFORMASI BANGUNAN (DPIB) SEBAGAI SEKOLAH LANJUTAN DI KABUPATEN GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Faktor yang akan diungkapkan adalah faktor internal yang mempengaruhi siswa memilih SMK jurusan DPIB sebagai sekolah lanjutan, mencakup minat, motivasi dan bakat.
2. Faktor yang akan diungkapkan adalah faktor eksternal yang mempengaruhi siswa memilih SMK jurusan DPIB sebagai sekolah lanjutan, mencakup SMK kompetensi keahlian DPIB, prospek lulusan SMK kompetensi keahlian DPIB, keluarga, teman sebaya, guru dan masyarakat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada identifikasi dan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi siswa kelas XI kompetensi keahlian DPIB tahun ajaran 2019/2020 di SMK Negeri 9 Garut memilih kompetensi keahlian DPIB sebagai sekolah lanjutan pilihannya?
2. Faktor apa yang memberikan kontribusi paling besar dalam mempengaruhi siswa kelas XI kompetensi keahlian DPIB tahun ajaran 2019/2020 di SMK Negeri 9 Garut memilih kompetensi keahlian DPIB sebagai sekolah lanjutan pilihannya?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh jawaban masalah yang telah dirumuskan diatas. Sehingga tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran besarnya persentase setiap faktor yang mempengaruhi siswa kelas XI kompetensi keahlian DPIB tahun ajaran 2019/2020 di SMK Negeri 9 Garut memilih kompetensi keahlian DPIB sebagai sekolah lanjutan pilihannya.
2. Untuk mengetahui faktor yang memberikan kontribusi paling besar dalam mempengaruhi siswa kelas XI kompetensi keahlian DPIB tahun ajaran 2019/2020 di SMK Negeri 9 Garut memilih kompetensi keahlian DPIB sebagai sekolah lanjutan pilihannya.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut.

1.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam proses pemilihan sekolah khususnya pemilihan bidang keahlian DPIB di SMK Kabupaten Garut.

1.2 Manfaat Praktis

Selain dapat memberikan manfaat secara teoritis, hasil penelitian ini juga dapat memberikan manfaat praktis yaitu:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman berharga bagi peneliti serta dapat memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan dengan pengetahuan yang lebih mendalam dalam meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam proses pemilihan sekolah khususnya pemilihan kompetensi keahlian (jurusan) DPIB di SMK Negeri 9 Garut.

2. Bagi Sekolah

Sekolah pada penelitian ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Garut yang menyelenggarakan Program Keahlian DPIB.

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam proses pemilihan kompetensi keahlian (jurusan) DPIB di SMK Negeri 9 Garut.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan dapat menerangkan pengaruh faktor internal dan eksternal siswa dalam proses pemilihan kompetensi keahlian (jurusan) DPIB di SMK Negeri 9 Garut.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan tolak ukur dalam peningkatan mutu kompetensi keahlian DPIB di SMK Negeri 9 Garut.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan pedoman bagi masyarakat terhadap SMK Kompetensi Keahlian DPIB di SMK

Negeri 9 Garut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam proses pemilihan kompetensi keahlian Negeri 9 Garut tersebut.

1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini dapat memudahkan peneliti dalam proses pengerjaan skripsi ini. Peneliti mengambil sistematika penelitian dengan ruang lingkup sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, bagian ini berisi mengenai latar belakang dilakukannya penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, bagian ini membahas mengenai teoritis dan empiris yang mendasari variabel-variabel dalam penelitian, kerangka berpikir, penelitian yang relevan.

BAB III METODE PENELITIAN, bagian ini berisi mengenai desain penelitian yang digunakan, partisipan penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan paradigm penelitian, instrumen penelitian, pengujian instrumen, prosedur penelitian dan analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN, bagian ini memaparkan data hasil penelitian yang telah diolah serta pembahasan dari data tersebut.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI, bagian ini berisi mengenai simpulan dari permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.